

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gaya Kepemimpinan Guru PAI di MTs. Matholi'ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2021/2022

Menurut data hasil penelitian, gaya kepemimpinan guru PAI di MTs. Matholi'ul Huda Troso tergolong gaya kepemimpinan demokratis terdapat 3 guru, dimana guru bukan hanya menjadi dictator, melainkan menjadi pemimpin di tengah-tengah para peserta didik. Hal ini terbukti di lapangan saat pembelajaran mapel PAI sebagai berikut:

1. Aqidah Akhlak, guru mengeksplorasi pengetahuan peserta didik melalui berbagai pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak MNS, di mana beliau selalu menempatkan posisi profesi guru sebagai pemimpin yang tidak kaku agar tercipta pembelajaran yang nyaman seperti halnya menegur siswa dengan candaan dan memberikan hukuman yang tidak memberatkan siswa, Komunikasi dengan siswa terbuka dan dua arah, disiplin tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama-sama dengan siswa.
2. Fiqih, guru selalu menanyakan kabar siswa sebelum pembelajaran dimulai. guru menyuruh siswa untuk membaca basmalah bersama-sama sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Guru melibatkan siswa secara

aktif dalam proses pembelajaran. Guru tidak pernah memarahi siswa tetapi selalu menasehati dan memberi motivasi kepada siswa.

3. Qur'an Hadits, guru selalu mengecek kehadiran siswa. guru mereview materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang terkait materi pembelajaran. Guru juga menyelipkan humor yang dibawa dalam cerita dan dikaitkan dengan materi. Guru bergerak menyeluruh untuk menjangkau setiap siswa. Suasana kelas cenderung lebih tenang. Guru mampu mengendalikan kelas dengan baik. Banyak siswa yang suka dengan gaya mengajar guru ini karena santai tapi tetap serius dan ada selipan humornya.

Dari ketiga Guru PAI dengan tipe kepemimpinan demokratis tersebut selaras dengan teori yang dikatakan oleh Malayu Hasibuan dimana seorang pemimpin kategori demokratis adalah kebalikan dari pemimpin otoriter. Yang mana pemimpin ikut berbaur dan berada ditengah-tengah anggotanya. Hubungan yang tercipta juga tidaklah kaku seperti majikan dengan bawahan, melainkan seperti keluarga sendiri.¹

Selain itu gaya kepemimpinan demokratis memiliki karakter disiplin yang tinggi sebab seorang guru adalah panutan bagi siswanya dalam menerapkan perilaku disiplin. Seperti halnya ketika siswa gaduh di kelas, maka guru akan menanggapi dengan berbagai cara. Ada yang menegur, menasehati sampai pada mengeluarkan siswa dari kelas. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak DF, dimana beliau mengatakan bahwasanya beliau

¹ Malayu Hasibuan, *Sumberdaya Manusia*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2017) h. 167

terkadang memberi hukuman dimulai dari yang ringan sampai mengeluarkan siswa dari kelas dengan alasan supaya puluhan siswa yang lain tidak terkontaminasi dengan kelakuan satu anak.²

Sedangkan gaya kepemimpinan guru PAI di MTs. Matholi'ul Huda Troso, terdapat satu guru dengan tipe kepemimpinan otoriter atau otokratis. Gaya kepemimpinan ini memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. Segala pembagian tugas dan tanggung jawab dipegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut maka gaya kepemimpinan ini termasuk gaya kepemimpinan otokratis seperti kasus di lapangan yang dilakukan ibu FR pada mata pelajaran SKI. Guru sering memarahi anak-anak yang gaduh ataupun tugas yang tidak dikerjakan oleh siswa.³ Guru selalu memberikan tugas setelah pembelajaran selesai sehingga siswa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan. Inisiatif atau pendapat siswa jarang diperhatikan. Guru Kurang percaya terhadap kemampuan siswa. hal itu berdampak terhadap siswa Siswa menjadi pasif dan mati inisiatifnya, yang pada akhirnya mengurangi ketertarikan siswa untuk belajar. Siswa menjadi kurang mandiri dalam proses pembelajaran, karena selalu menunggu petunjuk dan arahan dari guru. Kepatuhan dan kedisiplinan siswa bersifat semu hanya terjadi jika guru berada didalam kelas atau disekitar para siswa. Ini selaras dengan teori Sondang dan Siagian bahwasanya sikap dan prinsip yang sangat konservatif, kuno, ketat dan kaku, pemimpin ini akan bersikap baik pada

² Danang fardian, Guru Qur'an Hadits MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

³ Fitri Rahmawati, Guru SKI MTs. Matholi'ul Huda Troso, wawancara pribadi, Jepara, 26 April 2021

bawahan apabila mereka patuh, namun sebaliknya dia akan marah jika tidak patuh.

Selain disiplin guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dalam mengajar juga merupakan gaya kepemimpinan guru. Seorang guru harus mampu menuntun, mendidik, mengarahkan, menggerakkan siswanya untuk berbuat sesuatu. Keterampilan mengajar seperti halnya dalam penguasaan materi. Guru sebagai seorang pemimpin harus menguasai materi, dalam mengajar guru dituntut untuk menyampaikan materi secara jelas dan benar. Seorang guru harus dapat memberikan materi pelajaran secara benar sebab apa yang diajarkan guru saat ini akan dibawa siswa sampai dewasa. Diketahui bahwa di MTs. Matholiul Huda, penguasaan materi guru Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits sangat baik, terbukti saat penulis melakukan observasi Bapak MNS dan Bapak DF sangat menguasai materi dan mengelola kelas, didukung metode pengajarannya tidak membosankan dengan memberikan metode humor, ceramah, tanya jawab dan memberikan motivasi kepada siswa sehingga peserta didik antusias dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits.⁴ Sebagai pemimpin dalam pembelajaran guru harus mampu menjadi motivator dan Inovator. Seorang guru harus mampu membimbing dan memberikan semangat kepada siswa agar dapat meraih hasil belajar yang baik. Guru juga harus mampu membesarkan hati siswanya agar tidak mudah putus asa dalam belajar dan meraih mimpi.

⁴ Observasi Pembelajaran di kelas Guru PAI (Aqidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits), Jepara, 28 April 2021

Selanjutnya gaya kepemimpinan guru dengan kriteria berkepribadian, guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah tersebut memiliki kepribadian yang baik. Artinya, seorang guru harus mempunyai pribadi yang berani, percaya diri, dan mengenal diri sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori “kepemimpinan guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang mendasar, karna berperan sebagai fasilitator yang mempengaruhi interaksi dalam relasi guru sebagai pemimpin dan siswa sebagai yang dipimpin. Melalui kepemimpinannya, guru menggerakkan siswa berperilaku belajar yang positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.”⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka keadaan yang berada di lapangan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muchlis sebagaimana dikutip oleh Wardani, menyatakan bahwa “Kepemimpinan guru merupakan suatu kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru untuk mempengaruhi, membimbing dan mengarahkan atau mengelola peserta didiknya agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapinya tujuan pembelajaran.”⁶

Gaya kepemimpinan guru dapat dilihat dari beberapa kriteria. Kriteria yang pertama yaitu disiplin, kedua keterampilan dalam mengajar, ketiga menguasai materi, keempat sebagai motivator dan inovator dan yang kelima

⁵ Reka Rahayu dan Ratnawati Susanto, “Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV”, (Jakarta Barat : Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa), Volume 4, Nomor 2, Oktober 2018, h. 221.

⁶ Wardhani, “Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Displin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Parepare”, (Pare-pare Sulawesi Selatan ; Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani), Vol. 03, Nomor 02, Desember 2018, h. 345

berkepribadian.⁷ Berdasarkan data yang didapat, dari 5 indikator gaya kepemimpinan guru dalam mengajar terdapat 4 indikator yang telah tercapai dan 1 indikator yang belum tercapai yaitu disiplin. Guru sebagai pemimpin membuat peraturan dalam belajar dan dituntut untuk bersikap disiplin terhadap peraturan yang telah dibuat dan disepakati. Faktanya bahwa, dalam mengajar guru kurang disiplin, hal ini dibuktikan dengan guru terkadang terlambat masuk kelas atau tidak masuk sehingga peserta didik hanya diberikan penugasan. Selain itu, hubungan emosional beberapa guru dan siswa belum terbangun, sehingga guru kurang memahami karakter dan kemampuan siswanya dalam belajar. Sejalan dengan teori yang di kemukakan Ardha Harya Kusuma menyatakan bahwa “disiplin belajar menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang menghantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Bertambahnya pengetahuan siswa akan mempermudah kegiatan belajar mengajar.”⁸ Hal tersebut berarti bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan guru dalam mengajar dengan disiplin belajar yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian dilapangan situasi belajar di MTs. Matholi’ul Huda cukup kondusif, namun peneliti menemukan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, beberapa guru pengampu mata pelajaran tersebut

⁷ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat Motivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Grasindo : Surabaya, 2010), h. 201.

⁸ Ardha Harya Kusuma, “*Pengaruh Kepemimpinan Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Pati Tahun 2012/2013*”, Skripsi, diunduh Maret 2021.

jarang masuk dan hanya sekedar memberikan tugas kepada siswa. Sehingga siswa dituntut untuk belajar secara mandiri dan tidak memiliki tempat untuk bertanya materi yang dipelajari.

Hal ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Sultan Hasanuddin menyatakan bahwa “Disiplin belajar digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan memiliki semangat belajar yang tinggi”⁹ disiplin belajar sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, dimana dengan adanya disiplin belajar kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih kondusif dan siswa menjadi lebih terarah dalam belajar. Guru pengampu mata pelajaran yang memiliki disiplin yang tinggi akan mampu mendorong dan mengarahkan siswanya untuk semangat dalam belajar sehingga nantinya akan mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

B. Dampak Gaya Kepemimpinan Guru PAI terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran Di MTs Matholi'ul Huda Troso Tahun Pelajaran 2021/2022

Bagian ini pembahasan dikhususkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yakni ada dampak gaya kepemimpinan guru PAI dalam proses Pembelajaran di MTs. Matholiul Huda. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa mengenai gaya kepemimpinan guru PAI dalam pembelajaran yang memberikan dampak besar bagi siswa. Seperti halnya

⁹ Sultan Hasanuddin, “*Hubungan Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone*”, (Bone : al-iltizam), Vol.1, No.1, Juni 2015, h. 1.

dapat membangkitkan motivasi siswa untuk disiplin, antusias dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatnya prestasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak para siswa antusias dan semangat dalam menjawab bapak MNS, karena beliau mengajar tidak hanya sekedar memenuhi kehadiran di kelas semata-mata, namun benar-benar ingin mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, terbukti dengan penguasaan materi dan metode yang digunakan. Beliau pun disiplin ketika jam pelajaran beliau sudah tiba, maka beliau langsung memasuki kelas. Hal tersebut akan membentuk karakter disiplin terhadap siswa, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dewi Sekar Intan Noor salah satu siswa kelas 9A bahwa ia dapat menghargai waktu pergantian jam dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan dari pada keluar kelas mengobrol bersama teman. Ini juga sesuai dengan teorinya Buchaira Alma, bahwa terciptanya hubungan pribadi yang baik membuat segala perilaku guru selalu berkenan di hati murid, dan akan membentuk pribadi yang baik pada siswa.¹⁰

Gaya kepemimpinan guru PAI juga menumbuhkan kegiatan mandiri siswa, dengan mencoba memecahkan masalah yang terjadi terbukti dengan antusiasnya siswa bertanya pada mata pelajaran Fiqih dan Al- Qur'an Hadits yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara peneliti oleh salah satu siswa kelas 8C, Vikha Indriyani juga mengalami hal tersebut dimana ia mengungkapkan antusiasnya meningkat dalam mengikuti pembelajaran

¹⁰ Buchari Alma, *Guru Professional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. (Bandung :Alfabeta, 2015) h. 141.

Qur'an Hadits karena selain gaya kepemimpinan guru tersebut demokratis namun juga humoris. Pernyataan mendukung lainnya peneliti dapat dari wawancara salah satu kelas 7B yaitu Achla Faizatun Nada, bahwa ia antusias dalam pembelajaran Fiqih karena metode mengajarnya bervariasi, gaya kepemimpinannya yang demokratis dan juga keterlibatan siswa langsung dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti bab shalat, zakat, puasa, dan lain sebagainya.

Namun, pengamatan peneliti beberapa siswa memiliki kendala ketika memahami mata pelajaran SKI, karena kurang mampunya guru mata pelajaran fiqih untuk mengendalikan kelas, sehingga terkadang siswa memilih sibuk sendiri dan tidur karena monoton dalam penyampaian materi. Kemudian siswa kurang mampu memahami pembelajaran SKI, karena kurang menariknya penyampaian materi yang diberikan, disamping itu emosional guru yang bersangkutan saat beberapa siswa tidak mengerjakan tugas. Padahal dalam teori Kunandar mengungkapkan bahwasanya guru harus memiliki kompetensi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan, dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Sehingga perlunya adanya evaluasi dalam gaya kepemimpinan guru PAI tersebut melalui komunikasi terhadap siswa.

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.(Jakarta :Rajawali Press, 2017) h. 67.

Gaya kepemimpinan seorang guru PAI juga berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa dimana beberapa anak lebih menyukai guru yang otoriter dengan begitu nilai prestasi yang didapatkan sesuai dengan yang diinginkan. Seperti pendapat M. Azrul Ananda kelas 9B yang mana dia lebih termotivasi belajar dengan guru yang otoriter sehingga adanya tanggung jawab dan kesadaran belajar bagi dirinya sendiri untuk mencapai pada hasil yang diinginkan. Sesuai dengan teori Masduki yang mana kelebihan dari gaya kepemimpinan otoriter adalah mudah melakukan pengawasan dan lebih mudah mencapai sebuah tujuan.¹²

Namun berbeda pendapat dengan Jhonatan Muhammad, siswa kelas 9A yang mana prestasinya meningkat berdasarkan pengelolaan kelas oleh guru yang baik dan gaya kepemimpinan guru yang demokratis sekaligus humoris, sehingga pembelajaran tidak kaku dan tegang sehingga memori ingatan tentang pembelajaran yang diberikan kuat melekatnya sehingga menghasilkan prestasi yang diinginkan. Seperti teori yang diungkapkan oleh Malayu Hasibuan, di mana gaya kepemimpinan demokratis dalam pembelajaran akan membuat komunikasi timbal balik yang baik, harmonis dan tidak kaku sehingga membentuk rasa percaya diri peserta didik.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa MTs. Matholiul Huda mengenai gaya kepemimpinan guru PAI terhadap siswa memberikan poin tersendiri di mana gaya kepemimpinan guru mempengaruhi siswa dalam

¹² Duryat, Masduki, *Kepemimpinan Pendidikan*. (Bandung :Alfabeta, 2016) h. 91.

¹³ Malayu Hasibuan, *Sumberdaya Manusia*. (Jakarta :Bumi Aksara, 2017) h. 167.

kedisiplinannya, antusias dalam pembelajaran, kesadaran belajar dan prestasi siswa. Gaya kepemimpinan guru PAI di MTs. Matholiul Huda yang beraneka ragam memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik dominannya gaya kepemimpinan demokratis yang membuat keberhasilan dari tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

